

## **Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Penyelenggaraan *World Cup 2022 Qatar***

**Syifa' Syauqi Djohan Yahya, Abubakar Eby Hara,  
Fuat Albayumi**  
*Universitas Jember*

### **Abstrak**

*Representasi nilai Islam merupakan bagian dari cara Qatar dalam mengimplementasikan identitas Islam yang dimiliki oleh negaranya dalam penerapan kebijakan bernegara. Qatar yang merupakan negara Islam berupaya untuk menunjukkan identitas keIslaman yang mereka miliki secara tegas dengan penerapan berbagai kebijakan yang mereka terapkan. Dalam penerapan identitasnya, konstruktivisme modern membantu menjelaskan bagaimana peran identitas dalam menentukan kebijakan yang diambil oleh sebuah negara. Selain itu, Diplomasi Publik juga diterapkan oleh Qatar dalam memperkenalkan identitas yang mereka miliki dalam penyelenggaraan Piala Dunia. Adapun kebijakan yang merepresentasikan nilai Islam dalam *World Cup 2022* yakni pelarangan simbol dan praktik Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender dan Queer (LGBTQ), pelarangan praktik Sex Outside Marriage, pelarangan konsumsi alkohol di ruang publik dan pelarangan perjudian. Peraturan-peraturan yang memiliki keterkaitan dengan syariat Islam diterapkan oleh Qatar pada setiap turis maupun atlet yang bertanding dalam *Piala Dunia 2022*. Qatar dengan identitas Islamnya berupaya untuk memperkenalkan pada dunia bahwa Islam adalah agama yang moderat dan menentang segala bentuk diskriminasi dan juga menolak untuk dipandang sebelah mata oleh masyarakat internasional.*

**Kata Kunci:** *Representasi, Identitas, Islam, Qatar.*

### **Abstract**

*The representation of Islamic values is part of Qatar's way of implementing its Islamic identity in the implementation of state policies. Qatar, which is an Islamic country, seeks to show their Islamic identity firmly with the implementation of various policies they implement. In the implementation of its identity, modern constructivism helps explain how identity plays a role in determining the policies taken by a country. In addition, Public Diplomacy is also applied by Qatar in introducing their identity in organising the World Cup. The policies that represent Islamic values in the 2022 World Cup are the prohibition of Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender and Queer (LGBTQ) symbols and practices, Prohibition of Sex Outside Marriage Practices, Prohibition of alcohol consumption in public spaces and prohibition of gambling. Regulations that have a connection with Islamic law are applied by Qatar to every tourist and athlete competing in the 2022 World Cup. Qatar with its Islamic identity seeks to introduce to the world that Islam is a moderate religion and opposes all forms of discrimination and also refuses to be underestimated by the international community.*

**Keywords:** *Representation, Identity, Islam, Qatar.*

## Pendahuluan

Piala Dunia merupakan salah satu *event* olahraga bergengsi yang senantiasa menarik perhatian masyarakat dunia dalam setiap penyelenggaraannya. Pada Piala Dunia Rusia, sebanyak 3,572 milyar pasang mata atau separuh jumlah populasi global menyaksikan kompetisi Piala Dunia Rusia pada tahun 2018 (FIFA 2018). Dampak signifikan tentu dirasakan oleh penyelenggara baik FIFA maupun negara tuan rumah yakni dengan masuknya berbagai sponsor dari perusahaan-perusahaan ternama seperti Adidas, McDonald's, Coca-Cola dan berbagai perusahaan internasional lain yang menjalin kerjasama dengan Federation Internationale de Football Association (FIFA) sebagai badan yang menaungi sepak bola internasional dan badan yang berhak menyelenggarakan Piala Dunia (Becker 2018). Penyelenggaraan Piala Dunia juga memberikan keuntungan lain bagi negara penyelenggara yakni dalam sektor investasi, pariwisata, investasi stadion, peningkatan arus perputaran uang dalam negeri, dan berbagai keuntungan lainnya.

Pada umumnya, penyelenggaraan Piala Dunia berorientasi pada upaya percepatan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pariwisata, dan memperbesar arus perputaran uang suatu negara. Hal ini dikarenakan ajang Piala Dunia senantiasa menjadi *event* yang menjanjikan dalam mendapatkan keuntungan ekonomi. Namun ada hal yang unik dan berbeda dari penyelenggaraan Piala Dunia yang diselenggarakan di Qatar pada 2022. Pada Piala Dunia Qatar 2022, Qatar tidak hanya berupaya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi dan pariwisata semata. Namun Qatar juga melakukan berbagai upaya untuk memperkenalkan berbagai sisi keindahan dan keunikan Islam sebagai bagian dari identitas nasional Qatar.

Sebagian besar negara tuan rumah Piala Dunia berorientasi pada pengembangan perekonomian negara mereka. Hal ini menjadi tindakan yang masuk akal mengingat Piala Dunia adalah salah satu *event* olahraga rutin yang memakan biaya besar. Meskipun Qatar menghabiskan biaya yang berkali-kali lipat lebih banyak dari beberapa negara penyelenggara Piala Dunia sebelumnya, namun Qatar agaknya lebih berorientasi pada upaya pengenalan identitas keIslaman yang mereka miliki. Qatar berambisi untuk dikenal sebagai negara yang mampu merepresentasikan nilai Islam sebagai identitas mereka dengan baik. Representasi nilai Islam ini dilakukan oleh Qatar sebagai upaya untuk memberikan pemahaman pada publik internasional tentang budaya, tradisi dan nilai-nilai dasar keIslaman sebagai bagian dari dasar negara Qatar (Osama and Osama 2022). Berbagai representasi nilai Islam yang diupayakan dan ditunjukkan oleh Qatar menjadi suatu topik yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Perbedaan nilai Islam yang berusaha ditunjukkan oleh

Qatar adalah dengan diterapkannya berbagai kebijakan bernuansa Islam dalam penyelenggaraan *World Cup 2022*.

Dalam implementasi kebijakan politiknya, Qatar berupaya untuk menunjukkan identitas yang mereka miliki sebagai negara Islam yang unik. Keunikan ini berdasar pada kebiasaan Qatar yang senantiasa mengedepankan proses konsensus dengan budaya luhur negaranya sehingga lahir sebuah sistem partisipasi politik yang sesuai dengan kebutuhan Qatar (GCO 2017). Dalam sistem politik Qatar, Amir selaku pimpinan tertinggi negara senantiasa melakukan perundingan dengan perwakilan tokoh masyarakatnya dan bahkan rakyat berhak mempertanyakan kebijakan secara personal kepada Emir Qatar (US 2017).

Qatar memiliki misi khusus dalam *World Cup 2022* yakni berusaha untuk memperkenalkan identitas Islam yang mereka miliki. Sebagai negara kecil di kawasan Teluk, Qatar berupaya untuk memberikan pesan pada dunia bahwa mereka memiliki identitas tersendiri sebagai negara Islam dengan nilai-nilai Islam yang mereka anut dan peraturan Islami yang mereka terapkan (Aktas 2022). Pilihan Qatar untuk merepresentasikan nilai Islam membuat perbedaan pemberitaan media global baik pemberitaan positif maupun negatif tentang Qatar dan Islam. Oleh karena itu, penting untuk dipahami bagaimana Qatar merepresentasikan identitas Islam dalam penyelenggaraan *World Cup 2022* sebagai upaya Qatar untuk menunjukkan jati diri negaranya serta mengetahui langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan oleh Qatar dalam upaya merepresentasikan Islam sebagai identitas dan dasar pengambilan kebijakan negara teluk tersebut.

### **Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini difokuskan pada pemahaman mengenai suatu fenomena dengan memperhatikan karakteristiknya guna menghasilkan penelitian yang terperinci. Metode ini seringkali digunakan untuk mengkaji berbagai hal yang memiliki kaitan dengan penelitian perilaku, motivasi, sikap, persepsi dan tindakan subjek (Williams 1995). Penggunaan metode penelitian kualitatif, peneliti berupaya untuk mengkaji motivasi Qatar dalam merepresentasikan nilai-nilai Islam pada *World Cup 2022*. Selain itu, sikap Qatar yang teguh pada nilai-nilai Islam juga berupaya untuk penulis pahami melalui pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan langkah penting dalam sebuah proses penelitian, hal ini dikarenakan dalam sebuah penelitian, dibutuhkan data-data valid sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang valid pula. Setidaknya ada empat pendekatan penelitian kualitatif

dalam mengumpulkan data menurut Cresswell (2018) yakni wawancara, studi literatur, observasi dan audio visual. Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan data melalui studi literatur yang merupakan bagian dari data sekunder. Hal ini memungkinkan penulis untuk dapat mengkaji dan mengolah data tanpa harus melakukan observasi secara langsung dilapangan. Data sekunder yang digunakan oleh penulis merupakan data yang dihimpun melalui hasil analisa pihak lain seperti data dari buku, jurnal, artikel, website dan berbagai sumber informasi relevan yang sesuai dengan subjek yang dikaji oleh penulis.

## **Landasan Teoretis & Konseptual**

### **Teori Konstruktivis Modern**

Konstruktivis modern merupakan sebuah studi teoritik dalam ilmu hubungan internasional yang berfokus pada ide dan kepercayaan yang memberikan pemahaman terhadap tindakan aktor dalam percaturan internasional dan pada pemahaman mengenai konsensus yang mereka miliki (Jackson 2007). Dalam kajian konstruktivisme, konstruktivis modern dicetuskan oleh Alexander Wendt yang dalam kajiannya menekankan pada peran identitas dalam membentuk sikap yang diambil oleh aktor internasional. Identitas memberikan landasan bagi kepentingan-kepentingan yang ditafsirkan dalam proses memahami kondisi. Wendt menekankan pada pentingnya identitas dalam membentuk kepentingan. Namun berbeda dengan neo-realisme, Wendt beranggapan bahwa identitas lebih mendasar daripada kepentingan. Identitas membentuk dan menjadi sumber pilihan yang digunakan oleh negara dalam mengambil sebuah kebijakan. Dalam konstruktivisme modern, negara merupakan aktor yang disengaja dan korporat yang identitas dan kepentingannya sebagian besar ditentukan oleh kondisi politik domestik daripada politik internasional, dan ketika negara berubah maka struktur internasional juga ikut berubah. Konstruktivisme modern yang dikemukakan oleh Wendt berupaya untuk menjelaskan bahwa kekuatan material dan intensionalitas aktor-aktor negara sangat bergantung pada ide-ide bersama yang mendasari pengambilan kebijakan dan dengan demikian budaya merupakan kondisi yang memungkinkan adanya penjelasan mengenai kekuasaan dan kepentingan (Wendt 1999).

Inilah yang disebut Wendt sebagai struktur intersubjektif bukan struktur material dalam sistem internasional. struktur intersubjektif yang dilandasi oleh makna-makna kolektif yang juga merupakan sumber bagi aktor untuk membentuk identitas. Identitas sendiri merupakan peran yang relatif stabil dan harapan khusus tentang peran yang harus dimainkan oleh diri (Hara 2009). Identitas memberikan landasan bagi kepentingan-

kepentingan yang ditafsirkan dalam proses memahami kondisi. Wendt menekankan pada pentingnya identitas dalam membentuk kepentingan. Namun berbeda dengan neo-realisme, Wendt beranggapan bahwa identitas lebih mendasar daripada kepentingan. Identitas membentuk dan menjadi sumber pilihan yang digunakan oleh negara dalam mengambil sebuah kebijakan.

Dalam kajian konstruktivisme, konstruktivis modern dicetuskan oleh Alexander Wendt yang dalam kajiannya menekankan pada peran identitas dalam membentuk sikap yang diambil oleh aktor internasional. Menurut Wendt, kondisi politik global dibuat melalui serangkaian proses dan bukan merupakan suatu hal yang ditakdirkan seperti adanya pada suatu masa. Perkembangan struktur internasional tidak akan terlepas dari proses yang terjadi melalui praktek para aktor. Negara sebagai aktor internasional saling berinteraksi guna memahami dan melihat perilaku yang ditunjukkan oleh negara lain sehingga negara dapat mengklasikasikan sikapnya apakah bermusuhan atau berbaikan antara satu dengan lainnya. Tindakan sosial terdiri atas pengiriman sinyal, menginterpretasikannya dan meresponnya menggunakan interpretasi yang tepat (Wendt 1992). Dalam konteks struktur internasional, Wendt berpedapat bahwa anarki itu tidak terjadi secara alami melainkan tergantung pada interaksi yang dilakukan antar aktor internasional. Dalam proses interaksi ini, identitas-identitas dan kepentingan-kepentingan negara diciptakan. Bagi Wendt, identitas dan kepentingan terbentuk melalui struktur interaksi tetapi struktur ini tidak memiliki kekuatan kausalitas terpisah dari proses (Wendt 1992).

### **Konsep Diplomasi Publik**

Dalam kajian diplomasi publik, pendekatan konstruktivisme pada awalnya hadir sebagai penengah perdebatan yang ada dalam studi hubungan internasional. Konstruktivisme hadir dalam kajian hubungan internasional di akhir tahun 80an untuk menengahi perdebatan yang terjadi diantara positifis dan post-positifis. Post-positifis menilai bahwa asumsi yang diberikan oleh kaum positifis telah membatasi ruang gerak kajian hubungan internasional. Sedangkan dari pihak positifis menilai bahwa pihak post-positifis telah gagal dalam memahami kompleksitas kajian hubungan internasional. Menurut konstruktivis, politik internasional merupakan hasil dari sebuah konstruksi sosial yang meliputi proses interaksi dari agen dan struktur di mana lingkungan sosial-politik dan manusia saling berinteraksi yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam sosial politik (Hermawan 2007).

Tujuan dari diplomasi publik bagi konstruktivis tidak serta merta karena kepentingan nasional belaka dikarenakan konstruktivis percaya bahwa kepentingan nasional akan selalu berubah sejalan dengan berubahnya identitas negara yang terjadi dalam interaksi internasional. Diplomasi publik kemudian dipahami sebagai instrumen interaksi aktor dalam menyampaikan pesan kepada aktor internasional lain dan membentuk makna tertentu dalam benak mereka. Bagi konstruktivis, diplomasi publik juga dipahami sebagai upaya mempengaruhi norma internasional melalui wacana publik (Juyan 2006). Wacana publik ini digulirkan guna menumbuhkan kesadaran publik dan akhirnya terjadi pembangunan hubungan baik antar negara. Melalui pendekatan semacam konstruktivis ini diplomasi publik tidak lagi sebatas kajian yang menyoal terkait dengan *state branding* yang dikehendaki oleh pihak elit. Diplomasi publik juga bukan lagi sebatas upaya yang dilakukan negara untuk meyakinkan publik internasional atas satu citra tertentu melainkan upaya yang dilakukan oleh setiap agen dalam mempengaruhi relasi antar negara.

Selain itu, tujuan dari pendekatan konstruktivisme adalah untuk mempengaruhi persepsi pemerintah dan publik di luar negara dengan cara memberikan kesempatan dialog antar pemerintah dan interaksi antar warga negara. Sebuah negara akan berupaya untuk mengkonstruksi persepsi publik dan pemerintahan global sesuai dengan identitas nasional yang mereka miliki. Pendekatan konstruktivisme dalam diplomasi publik dapat diimplementasikan dengan cara dialog yang terjadi antara pemerintah dan warga negara (Trihartono et al. 2020).

Dalam pendekatan konstruktivisme, identitas membentuk kepentingan dan tindakan aktor. Hal ini bermula dari ide yang memberikan pengaruh kepada identitas atau aktor sehingga identitas tersebut kemudian ditransformasikan melalui interpretasi dan pemaknaan kapabilitas material dan perilaku intitusi negara (Nau 2009). Selain itu, pendekatan konstruktivisme juga dipengaruhi oleh interaksi aktor negara dan aktor non negara yang signifikan. Interaksi antar aktor ini dilakukan dalam kedudukan yang sama sebagai subjek yang menginterpretasikan norma internasional.

Menurut Holsti (1995) dalam arus perkembangan kajian hubungan internasional, diplomasi tergolong sebagai instrument kebijakan luar negeri suatu negara. Bagi Holsti, diplomasi tidak dapat berdiri dengan sendirinya melainkan akan senantiasa ditopang oleh instrument layaknya propaganda, misi ekonomi dan power sebagai bagian pelengkap dalam instrument kebijakan luar negeri suatu bangsa. Dalam praktiknya, diplomasi dimaknai sebagai proses perumusan dan pelaksanaan politik luar negeri, teknik politik luar negeri, negosiasi tingkat internasional dan aktivitas professional yang dilakukan oleh para diplomat negara (Benk

1997; Nicolson 1988). Diplomasi juga dapat ditafsirkan sebagai metode utama yang digunakan oleh suatu negara untuk merealisasikan politik luar negeri dan sebagai alat komunikasi yang normal dalam hubungan internasional (Vukadinovic 1994). Target dari diplomasi adalah untuk menjadi penghubung kepentingan negara dengan aktor internasional guna memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun membangun citra negara tersebut dihadapan publik internasional.

Diplomasi publik menurut adalah sebuah cara yang digunakan oleh pemerintah dan individu serta kelompok swasta dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi opini publik internasional yang juga dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan-keputusan politik internasional negara lain (Signitzer and Coombs 1992). Dalam pengertiannya, diplomasi publik memperluas cakupan diplomasi tradisional yang pada mulanya hanya berdasar pada tataran politik tingkat tinggi ke berbagai isu dan aspek kehidupan sehari-hari dan dari lingkup diplomasi tradisional yang terkesan tertutup hanya sebatas antara pemerintah dan para diplomat menjadi lingkup yang lebih luas yang memungkinkan keterlibatan aktor diluar pemerintahan seperti individu, kelompok dan institusi yang berbeda. Diplomasi publik juga senantiasa membedakan dirinya dari diplomasi tradisional karena dalam diplomasi publik interaksi yang terjalin tidak hanya dari pemerintah namun juga terdapat interaksi yang berkaitan dengan individu dan organisasi non pemerintah (Leonard 2002).

## **Hasil dan Diskusi**

### **Identitas Islam Qatar**

Identitas nasional merupakan sebuah hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap negara di dunia. Identitas nasional dapat dipahami sebagai bagian dari identitas sosial yang dimiliki oleh individu dan fenomena kolektif bagi kelompok nasional tertentu (Korostelina 2013). Kajian mengenai identitas nasional tak jarang memiliki korelasi dengan individu dalam konteks kelompok dengan pola yang beragam, seperti kelompok yang didasarkan atas kesamaan ras, etnis atau agama. Hal ini juga dapat memiliki keterkaitan dengan ikatan kewarganegaraan yang sama di suatu negara (Buandoh and Nkansah 2018).

Tanpa kehadiran identitas nasional, sebuah negara akan sulit untuk dikenali atau bahkan dicintai oleh rakyatnya sendiri. Ketiadaan identitas nasional juga akan menyulitkan pemerintahan sebuah negara dalam membangun konsensus nasional. Negara tanpa identitas akan menjadi negara yang tanpa arah, tidak memiliki jati diri, dan tidak memiliki ciri

khlas yang membedakan dirinya dibandingkan negara lain.

Berkaitan dengan identitas nasional, Qatar memiliki identitas nasional yang telah melekat dalam kehidupan sosial, politik dan masyarakat yakni identitas sebagai negara Islam. Sebagai negara Islam, Qatar telah menerapkan hukum syariah sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadist. Islam menjadi pedoman hidup bagi masyarakat dan pemerintahan Qatar yang dengan hal ini mereka juga berupaya memperkenalkan Islam sebagai identitas nasional kepada publik internasional.

Islam telah menjadi sebuah identitas nasional yang dimiliki oleh Qatar. Bahkan Agama Islam menjadi dasar dalam segala hal yang terjadi di Qatar (Khan 2023). Bagi Qatar, hukum syariah adalah landasan utama dalam menentukan arah kebijakan negara dan hukum ketatanegaraan (Fakhoury 2012). Oleh karena itu, sistem pemerintahan dan rakyat Qatar wajib untuk tunduk dan patuh pada undang-undang serta hukum syariah yang berlaku karena hal itu merupakan bagian dari identitas Qatar.

Sejarah mencatat bahwa Islam telah menjadi landasan moral penduduk Qatar bahkan jauh sebelum negara teluk ini merdeka dari Inggris pada tahun 1971. Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) bahwa ajaran Islam pertama kali datang ke Qatar pada abad ke-7 Masehi. Lalu berdasar pada data yang diambil dari Arabian Adventures Qatar pada masa itu, semenanjung Qatar dan kawasan sekitarnya berada dibawah kekuasaan bangsa Arab Al Munzir, lalu pada abad ke-8 Hijriah, Qatar mengalami kemakmuran ekonomi yang pesat dan memberikan banyak dukungan finansial bagi kekuasaan di Baghdad. Berdasarkan dua sumber diatas, dapat dikatakan bahwa Islam telah lama datang dan mempengaruhi kehidupan masyarakat Qatar. Pengaruh tersebut bahkan terbawa hingga kini yakni dengan dijadikannya Islam sebagai identitas nasional dan dasar hukum Qatar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Amiri Diwan, konstitusi Qatar telah mengalami beberapa fase perkembangan hingga ditetapkan menjadi konstitusi permanen. Fase pertama penyusunan konstitusi Qatar adalah pembentukan komite penyusun konstitusi permanen Qatar oleh Amir pada Juli 1999. Dalam fase ini, Emir Syekh Hamad bin Khalifa Al Thani mengeluarkan keputusan Amir No. 1 tentang pembentukan komite untuk menyusun konstitusi permanen, yang terdiri dari 32 akademisi dan pemikir (Diwan 2022). Pada tanggal 29 Juli 2003 Rancangan konstitusi permanen yang telah disetujui oleh Amir ditawarkan kepada publik dalam sebuah referendum yang memberikan kesempatan pada rakyat untuk menentukan arah konstitusi permanen yang telah dirancang dan pada akhirnya referendum tersebut menghasilkan 96,6% suara sepakat untuk mengadopsi konstitusi permanen yang telah dirancang sebelumnya (Qatar 2022).



Konstitusi baru Qatar menghasilkan sebuah landasan bertindak dan berpikir Qatar dalam pengambilan kebijakan. Sebagaimana yang tercantum secara lugas dalam pasal 1 konstitusi Qatar yang berbunyi “*Qatar is an independent sovereign Arab State. Its religion is Islam and Shari’a law shall be a main source of its legislations. Its political system is democratic. The Arabic Language shall be its official language. The people of Qatar are a part of the Arab nation.*” (Hukoomi 2023) berdasar pada pasal 1 konstitusi Qatar, hukum syariah menjadi sumber utama rujukan peraturan perundang-undangan dan berbagai peraturan lainnya. Contoh sederhana dari keteguhan Qatar mengimplementasikan nilai dan hukum Islam adalah munculnya berbagai regulasi yang berdasar pada syariah saat penyelenggaraan *World Cup 2022*. Hukum Konstitusi yang dimiliki oleh Qatar menyatakan bahwa Qatar merupakan bagian dari negara-negara Arab yang berdaulat dan independen, pernyataan ini membuat Qatar memiliki hak untuk menentukan arah kebijakan bernegaranya tanpa intervensi dari pihak lainnya. Selain itu, konstitusi Qatar juga menyatakan bahwa negara teluk ini adalah negara yang menganut ajaran Islam dan menerapkan sistem politik terbuka yang berdasar pada hukum syariah sebagai landasan utama legislasi negara (Aljazeera 2005).

Sebagai bagian dari amanah konstitusi untuk menyebarkan agama Islam, Qatar berupaya untuk melaksanakan amanah tersebut dengan berbagai cara yang salah satunya adalah dengan memanfaatkan kehadiran *World Cup 2022*. Kehadiran *World Cup 2022* merupakan suatu hal yang memang disengaja dan ditunggu oleh Qatar karena dengan *World Cup 2022* Qatar dapat memperkenalkan identitas Islam Qatar secara massif pada publik internasional.

Terpilihnya Qatar sebagai tuan rumah *World Cup 2022* merupakan kesempatan besar bagi Qatar untuk memperkenalkan identitas nasionalnya dan mempromosikan citra negara. Kehadiran *World Cup 2022* dimanfaatkan oleh Qatar untuk menunjukkan berbagai sisi kehidupan sosial, politik mereka sebagai negara Islam. Pengenalan identitas nasional yang berdasar pada agama merupakan hal yang jarang terjadi dalam ajang internasional. Namun Qatar mampu memanfaatkan kehadiran *World Cup 2022* sebagai ajang pengenalan identitas mereka sebagai negara Islam.

Pengenalan identitas nasional sebagai negara yang berdasar pada Islam oleh Qatar menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh Qatar mengingat berbagai pesimisme dunia Barat mengenai nilai-nilai keIslaman yang melekat pada Qatar. Qatar berupaya untuk memperkenalkan Islam sebagai suatu hal yang inklusif dan jauh dari nilai-nilai radikal. Qatar ingin agar Islam dapat dipahami oleh masyarakat internasional sebagai agama yang penuh rahmat. Seorang Profesor hukum syariah di Universitas Qatar menyampaikan bahwa “Jika saya menemukan kesempatan, saya akan

menawari mereka Islam dengan kemudahan dan rahmat” (VOA 2022). Pernyataan ini seolah menjadi bukti bahwa Islam berupaya untuk diperkenalkan oleh Qatar sebagai bagian dari identitas nasional dan juga sebagai cara untuk mempengaruhi persepsi masyarakat global mengenai Islam.

Identitas Islam Qatar menjadi suatu hal yang penting untuk dipromosikan dalam ajang *World Cup 2022* dikarenakan hal ini menjadi bagian dari ambisi besar Qatar untuk memperkenalkan keunikan negaranya. Qatar menjadi negara Timur Tengah pertama yang berupaya untuk menerapkan dan memperkenalkan ajaran Islam kepada publik internasional disaat negara-negara Timur Tengah lain masih terjebak pada nilai-nilai konservatif yang kaku dan terjebak pada konflik berkepanjangan.

Dalam perkembangan dunia internasional dewasa ini, belum ada negara yang berani menunjukkan identitas keIslamannya dengan penerapan berbagai peraturan syariah dalam konteks internasional layaknya yang dilakukan oleh Qatar. Qatar berhasil memanfaatkan kehadiran *World Cup 2022* untuk menunjukkan identitas mereka sebagai negara Islam. Implementasi hukum Islam dalam konteks publik merupakan suatu hal yang wajib ditaati oleh siapapun yang sedang berada di Qatar baik warga negara Qatar maupun warga mancanegara yang sedang berada di Qatar (Tok et al. 2016). Keberanian inilah yang dapat semakin menonjolkan identitas keislaman Qatar yang berbeda dibandingkan negara Islam lainnya.

Dalam proses penyelenggaraannya, Piala Dunia Qatar yang kental dengan nuansa Islami telah menghadapi berbagai pesimisme dari publik internasional terkhusus dari dunia Barat. Dunia Barat yang meliputi kawasan Eropa dan sekitarnya memberikan standar ganda terhadap pelaksanaan *World Cup 2022 Qatar*. Contoh standar ganda yang dialami Qatar adalah dengan tidak ditayangkannya liputan *Opening Ceremony World Cup 2022 Qatar* oleh British Broadcasting Corporation (BBC) yang kental dengan nuansa Islami namun 9 bulan sebelumnya, BBC dengan bangga menyiarkan upacara pembukaan Olimpiade Musim Dingin 2022 di Beijing (Iftikhar 2022). Selain itu, *The New York Times* juga menyoroti berbagai liputan anti-Muslim di Piala Dunia 2022, tak hanya *New York Times* surat kabar Inggris juga memberikan pesimisme terhadap Qatar dengan mengatakan bahwa “Warga Qatar tidak terbiasa melihat wanita berpakaian Barat di negara mereka” (Iftikhar 2022).

Meskipun mendapat berbagai pesimisme dan standar ganda dari publik internasional terkhusus dunia Barat. Qatar tetap berupaya menjadikan identitas Islam yang mereka miliki sebagai landasan pengambilan kebijakan dan penerapan regulasi bagi publik internasional. Pembuktian

Qatar dengan menghadirkan inklusifitas dan kenyamanan bagi para turis internasional yang hadir pada pesta olahraga rutin FIFA tersebut. Islam yang merupakan sebuah identitas yang menjadi kebanggaan bagi Qatar dan telah tercantum sebagai amanat konstitusi. Bagi Qatar, Islam adalah sebuah agama yang menjadi dasar identitas mereka sebagai sebuah bangsa dan sebagai dasar hukum serta konstitusi yang mutlak. Islam yang merupakan landasan utama bagi Qatar dalam bersikap dan menerapkan hukum telah menjelma menjadi sebuah identitas kebanggaan yang dimiliki oleh negara teluk tersebut.

Identitas Islam yang dimiliki oleh Qatar telah mengakar sebagai bagian dari sejarah panjang peradaban dan sebagai landasan konstitusi negara teluk ini. Kehadiran Islam sebagai landasan bergerak dan bertindak bagi Qatar tidak akan terpisahkan dari proses ketatanegaraan Qatar. Pada akhirnya, Qatar dengan identitas Islamnya berupaya untuk membuktikan kepada publik internasional bahwa Islam adalah agama yang merangkul dengan kehadiran *opening ceremony* yang kental dengan nuansa Islami, pengenalan hukum Islam kepada publik internasional serta pengenalan nilai-nilai Islam dalam berbagai kesempatan.

### **Cara Qatar Merepresentasikan Identitas Islam dalam Penyelenggaraan *World Cup 2022* Qatar**

Sebagai negara yang menjadikan Islam sebagai identitasnya, merupakan hal yang wajar bagi Qatar untuk memperkenalkan cirri khas yang mereka miliki dalam penyelenggaraan *World Cup 2022*. Pengenalan nilai Islam ini dilakukan oleh Qatar melalui berbagai sebagai berikut:

#### **a. Pengenalan Hukum Islam dalam *World Cup***

Gambar 1. Qatar Law



Sumber: UNDP 2022

Dalam penyelenggaraan *World Cup 2022*, Qatar berupaya untuk memperkenalkan dan menerapkan berbagai regulasi yang berdasar pada nilai-nilai Islam. Pengenalan hukum Islam dalam penyelenggaraan Piala Dunia ini meliputi pelarangan simbol dan praktik LGBTQ, pelarangan praktik Sex Outside Marriage, pelarangan konsumsi alkohol di ruang publik dan pelarangan perjudian. Berbagai pelarangan ini tentu mendapat response yang beragam dari publik internasional. Penerapan berbagai hukum Islam pada *World Cup 2022* menjadi bukti bahwa Qatar berupaya untuk menjelaskan kepada dunia bahwa Islam adalah agama yang kompleks (Andreas 2022). Selain itu, Qatar juga berupaya menegaskan pada dunia internasional bahwa Islam adalah bagian dari identitas negara mereka yang memberikan pengaruh kepada tindakan yang diambil oleh Qatar. Islam adalah agama yang mengatur segala lini kehidupan manusia dalam segala aspeknya tentu dengan alasan-alasan logis yang berusaha untuk menjaga harga diri, martabat dan ketentraman sosial. Hukum Islam yang berlaku dalam penyelenggaraan *event World Cup 2022* secara tidak angung diperuntukan guna mengajak masyarakat global mengetahui

pola hidup Islami dan menunjukkan keunikan Qatar (AP 2022). Dengan penerapan hukum Islam secara total maka masyarakat dunia akan memahami bahwasanya Islam adalah agama yang kompleks dan lengkap. Peraturan yang diperlakukan oleh Qatar dalam *World Cup 2022* justru diterapkan untuk melindungi kehidupan sosial kemasyarakatan.

Hukum Islam yang berlaku dalam penyelenggaraan *event World Cup 2022* juga diperuntukan guna menunjukkan keunikan Qatar. Penerapan hukum Islam ini erat kaitannya dengan upaya proses implementasi kepentingan negara yang terbentuk atas dasar identitas Islam yang dimiliki oleh Qatar. Penerapan hukum Islam dalam *event* internasional merupakan suatu hal yang pertama kali dilakukan dan Qatar merupakan negara yang pertama melakukan itu. Dalam praktik implementasi regulasinya, Qatar senantiasa mendapat pertentangan dari berbagai kalangan baik dengan alasan regulasi yang tidak sesuai dengan Hak Asasi Manusia, regulasi yang terlalu represif, dan lain sebagainya. Berbagai penolakan dan pelarangan oleh Qatar ini bisa terjadi karena Qatar merupakan negara yang memegang teguh konstitusi dan hukum yang berdasar pada Islam (Britannica 2022). Prinsip hukum yang berdasar pada identitas keIslaman menjadi suatu dasar yang tidak dapat diganggu gugat dalam hal ketatanegaraan Qatar.

Dalam implementasi penegakan hukum yang melarang LGBTQ, *sex outside marriage*, konsumsi alkohol, dan perjudian misalnya, Qatar mendapat berbagai pertentangan dari banyak negara peserta *World Cup 2022*. Dalam hal pelarangan LGBTQ, 7 kapten tim dari negara Eropa melayangkan protes terhadap kebijakan yang dianggap diskriminatif ini (Graham 2022). Berbagai penolakan dan protes yang ada pada akhirnya membuat regulasi yang diterapkan oleh Qatar terkait LGBTQ berubah. Perubahan ini dibuktikan dengan diperbolehkannya pengibaran bendera dan atribut LGBTQ dalam penyelenggaraan *event World Cup 2022* Qatar. Diperbolehkannya atribut LGBTQ pada Piala Dunia Qatar membuktikan bahwa Qatar telah berkompromi dengan kebiasaan hidup masyarakat global dan berupaya untuk menjadi negara yang terbuka meskipun bertentangan dengan hukum nasional yang ada (Delaney 2022).

Qatar tidak hanya berupaya untuk melakukan konstruksi identitas semata dengan menerapkan berbagai hukum Islam yang menjadi dasar hukum negara melainkan Qatar juga berupaya untuk memenangkan hati dan pikiran publik internasional yang erat kaitannya dengan diplomasi publik. Upaya mengambil hati dan simpati masyarakat dunia melalui diplomasi publik ditunjukkan oleh Qatar dalam penyelenggaraan *World Cup 2022* ini sebagai langkah progresif Qatar untuk mempromosikan negara mereka sebagai negara yang senantiasa terbuka dengan perbedaan, tentram dan menjunjung tinggi nilai moral serta keluhuran. Dalam berbagai kesempatan, Qatar berupaya untuk menampilkan beberapa mural Hadist

Nabi Muhammad SAW dalam beberapa sudut penyelenggaraan *World Cup 2022*. Keberadaan Hadits Nabi Muhammad SAW dalam beberapa sudut kota pada saat penyelenggaraan *World Cup 2022* merupakan bagian dari representasi nilai Islam oleh Qatar.

Dalam penyelenggaraan *World Cup 2022 Qatar* berupaya untuk menunjukkan pada dunia bahwa mereka adalah negara Islam yang moderat. Hal ini dibuktikan dengan meskipun Qatar memiliki berbagai peraturan syariah yang mengikat para pendatang namun Qatar tidak pernah membatasi turis yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda (VOA 2022). Qatar dengan tangan terbuka memberikan kesempatan bagi para turis dan fans Piala Dunia untuk menikmati budaya dan penyelenggaraan *World Cup 2022*. Keterbukaan Qatar juga menjadi sebuah jaminan yang disampaikan oleh Presiden FIFA dalam sebuah kesempatan, Presiden FIFA Gianni Infantino menyampaikan bahwa “*Mereka (Qatar) telah mengkonfirmasi dan saya bisa mengkonfirmasi bahwa semua orang akan diterima*” ujar Gianni Infantino dikutip dari *ESPN*. Selain itu, Gianni Infantino juga menyampaikan bahwa “*setiap orang yang datang ke Qatar akan disambut apapun agama, ras, orientasi seksual dan kepercayaan yang mereka miliki. Semua orang dipersilahkan*” ujarnya pada konferensi pers 19 November 2022. Pernyataan yang disampaikan oleh Presiden FIFA adalah bukti komitmen yang dimiliki oleh Qatar sebagai penyelenggara Piala Dunia 2022 bahwa mereka akan tetap berupaya menyesuaikan budaya yang mereka miliki dengan budaya internasional. Komitmen yang ditunjukkan oleh Qatar adalah bukti keterbukaan mereka sebagai negara Islam yang selama ini dipandang sebelah mata. Keterbukaan dan komitmen yang dimiliki oleh Qatar juga menjadi bukti bahwa mereka adalah negara dengan penerapan Islam yang inklusif.

## b. Mural Hadits Nabi dalam *World Cup 2022*

**Gambar 8. Mural Hadits Nabi Muhammad SAW**



Sumber: Astuti 2022

Mural merupakan sebuah lukisan atau gambar yang di atas dinding, tembok atau media luas lainnya (Kumparan 2022). Pada umumnya mural berisikan gambar hasil kreativitas seniman maupun tulisan-tulisan yang berisikan informasi tentang suatu hal. Namun, dalam konteks *World Cup 2022*, mural digunakan untuk menuliskan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Hadits sendiri merupakan segala ucapan, perbuatan dan segala keadaan atau perilaku Nabi Muhammad SAW (Kristina 2021). Hadits juga berisikan tentang berbagai nasihat yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat dan umatnya. Dalam konteks *World Cup 2022*, hadits nabi mendapat tempat khusus dalam penyelenggaraan *event* 4 tahunan tersebut.

Hadits nabi tentang kasih sayang yang ditampilkan oleh Qatar bukan hanya sebagai simbolisasi keramahan dan kasih sayang Islam, namun Qatar juga berupaya mengimplementasikan nilai hadits Nabi Muhammad SAW itu secara langsung. Sebagai contohnya adalah penduduk Qatar dengan penuh kegembiraan dan rasa kasih sayang berkenan untuk berbagi makanan dan minuman kepada para fans *World Cup 2022* yang baru saja menyaksikan pertandingan. Berdasarkan keterangan FIFA “Setelah pertandingan antara Maroko dengan Kanada di Piala Dunia, penduduk lokal memberikan makanan, minuman dan snack kepada penggemar saat mereka pergi” (Zikly and Idris, 2022). Keramahan dan kasih sayang penduduk Qatar kepada para fans Piala Dunia ini menunjukkan bahwa

Qatar baik dalam ranah pemerintahan maupun penduduknya berupaya untuk sebaik mungkin merepresentasikan nilai Islam dalam penyelenggaraan *World Cup 2022*. Hadits nabi yang ditampilkan pada pagelaran Piala Dunia juga menjadi bagian dari strategi yang dilakukan oleh Qatar guna merepresentasikan nilai-nilai Islam. Hadits nabi yang senantiasa mengajak kepada kebaikan menjadi dasar nilai bagi masyarakat Qatar untuk melakukan segala tindakan. Qatar yang selama ini dipandang sebelah mata oleh dunia Barat berupaya menunjukkan nilai yang mereka anut dengan menampilkan mural hadits Nabi Muhammad SAW.

### **c.Promosi Nilai-nilai KeIslaman Melalui Qatar Guest Center**

Representasi nilai Islam sebagai strategi diplomasi publik dalam *World Cup 2022* lainnya adalah dengan keberadaan Qatar Guest Center. *Qatar Guest Center* sendiri merupakan sebuah organisasi yang memfasilitasi kegiatan dakwah Islam bagi para turis yang berada di Qatar. Organisasi ini bertanggung jawab atas segala bentuk pengenalan agama Islam di Qatar selama *event World Cup* berlangsung. *Qatar Guest Center* menghadirkan 10 mobil dakwah yang berkeliling di area Piala Dunia untuk memperkenalkan Islam kepada para pendatang (Memri 2022). Selain itu, *Qatar Guest Center* juga menghadirkan fasilitas barcode pengenalan Islam yang diberikan di setiap fasilitas kamar penginapan turis dari berbagai negara (Memri,2022).

*Qatar Guest Center* juga melakukan kegiatan yang mengundang turis asing untuk mencoba menggunakan kerudung sesuai dengan syariat agama Islam. Selain itu, *Qatar Guest Center* juga menghadirkan berbagai pendakwah kondang dari berbagai penjuru dunia untuk menyampaikan hal-hal indah dan mengagumkan tentang Islam. Semua kegiatan yang dilakukan oleh *Qatar Guest Center* ini tentu didasari atas semangat merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kesempatan yang ada. Keberadaan *Qatar Guest Center* merupakan ekspresi ketaatan paling mulia karena berupaya mengundang dan memperkenalkan Islam kepada publik internasional (Memri 2022).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Qatar untuk memperkenalkan Islam kepada publik internasional juga merupakan bagian dari strategi diplomasi publik Qatar untuk membangun citra positif negaranya pada masyarakat dunia. Kehadiran *Qatar Guest Center*, mural Hadist Nabi Muhammad SAW, keramahan penduduk yang dengan senang hati membagikan makanan pada fans Piala Dunia menjadi garda terdepan penerapan strategi diplomasi publik oleh Qatar agar publik internasional mencintai Qatar. Sebagai negara tuan rumah penyelenggaraan *World Cup 2022*, Qatar memanfaatkan kehadiran *event* internasional rutin tersebut sebagai bagian dari strategi diplomasi olahraga yang merupakan instrumen dari strategi diplomasi publik Qatar. Diplomasi olahraga merupakan



bagian penting dari strategi diplomasi Qatar dikarenakan olahraga merupakan alat komunikasi efektif yang mampu mendukung upaya Qatar untuk memperkuat dan memperbarui hubungan diplomatik disaat Qatar menghadapi krisis.

Sebagai negara Arab pertama yang menjadi tuan rumah Piala Dunia, Qatar berupaya untuk menunjukkan identitas mereka kepada publik internasional dengan berbagai representasi nilai Islam yang ada. Memperkenalkan nilai Islam juga merupakan bagian dari strategi diplomasi publik Qatar. Dengan merepresentasikan nilai Islam, Qatar berupaya untuk menerapkan pendekatan diplomasi publik konstruktivisme. Pendekatan ini dilakukan guna mempengaruhi persepsi publik di luar negara tentang Islam sebagai identitas Qatar (Trihartono et al. 2020).

### **Kesimpulan**

Representasi nilai Islam dalam penyelenggaraan *World Cup 2022* Qatar merupakan suatu tindakan pengambilan kebijakan yang melibatkan identitas Negara Qatar sebagai dasarnya yakni Islam. Dalam pengimplementasian identitas ini Qatar berupaya untuk menerapkan berbagai regulasi yang berdasar pada nilai-nilai syariah Islam. Adapun diantaranya adalah yakni pelarangan simbol dan praktik LGBTQ, pelarangan praktik Sex Outside Marriage, pelarangan konsumsi alkohol di ruang publik dan pelarangan perjudian. Dalam penyelenggaraan *World Cup 2022*, Qatar seringkali dipandang sebelah mata dan diragukan kapasitasnya sebagai negara tuan rumah. Namun Qatar tetap berupaya memberikan kontribusi terbaik dengan mengedepankan penerapan nilai-nilai yang berdasar pada identitas yang mereka miliki. Qatar juga berupaya untuk dikenang sebagai negara Islam yang moderat dengan keterbukaan mereka untuk menerima segala latar belakang penikmat sepak bola dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022. Penelitian ini terbatas pada pembahasan peran identitas Islam dalam penyelenggaraan Piala Dunia Qatar.

Penyelenggaraan *World Cup 2022* Qatar memberikan pelajaran berharga bagi dunia bahwa identitas nasional merupakan suatu hal yang wajib untuk ditujukan dalam berbagai kesempatan yang ada. Dalam kasus ini, Qatar berupaya menunjukkan identitas nasional yang mereka miliki yakni identitas Islam kepada publik internasional dengan berbagai representasi nilai-nilai Islam yang ada. Representasi nilai Islam oleh Qatar juga memberikan contoh konkrit pada dunia bahwa dalam upaya menerapkan regulasi yang berkaitan dengan identitas nasional, sebuah negara tetap harus mampu berkompromi dengan publik dan aktor internasional. Meskipun Qatar merupakan negara Islam pertama yang mendapatkan kesempatan untuk menyelenggarakan Piala Dunia dan merepresentasikan Islam dalam kegiatan tersebut, Qatar tetap harus memahami dan

berkompromi dengan budaya internasional sebagaimana yang terjadi pada saat Qatar mendapat kecaman terkait dengan larangan LGBTQ. Dilain sisi Qatar tetap berupaya dengan tegas untuk menegakkan regulasi keIslaman lain seperti larangan praktik *sex outside marriage*, larangan konsumsi minuman keras, dan berbagai representasi nilai Islam lain yang tetap dijalankan tanpa adanya kompromi.

## Referensi

### Buku

- Jackson, Robert and George Sorensen, 2007. *Introduction to International Relations: Theories and Approaches, Third Edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Tok, M. Evren, et al., 2016. *Policy Making in a Transformative State: The Case of Qatar*. London: Palgrave Macmillan.
- Trihartono, Agus, et al., 2020. *Diplomasi Publik: Memenangkan Hati dan Pikiran*. Depok: Melvana Publishing.
- Wendt, Alexander, 1999. *Social Theory of International Politics*. Cambridge: Cambridge University Press.

### Artikel Jurnal

- Cresswell, H., 2024. A Qualitative Phenomenological Study Examining The Experiences Of Substance Use Disorder Clients Engaging in Adventure Therapy.
- Edu-Buandoh, Dora F and Nancy Boahemaa Nkansah, 2018. "National Identity Construction in Independence Day Speeches of Anglophone West Africa", *Africology: The Journal of Pan African Studies*, 13(1): 250-271.
- Signitzer, Benno H and Timothy Coombs, 1992. "Public Relations and Public Diplomacy: Conceptual Convergence", *Public Relations Review*, 18(2): 137-147.

### Artikel Online

- Ahmad, Zikly and Idris Firzie, 2022. "Penduduk Qatar Bagi Makanan Gratis Buat Fan Piala Dunia 2022 [Online]. Dalam <https://bola.kompas.com/read/2022/12/02/20115808/penduduk-qatar-bagi-makanan-gratis-buat-fan-piala-dunia-2022> [diakses pada 12 April 2024].
- Aktas, Ihsan, 2022. "Qatar difference in the FIFA World Cup" [Online]. Dalam <https://www.dailysabah.com/opinion/columns/qatars-difference-in-the-fifa-world-cup>[diakses pada 12 September 2023].

- Aljazeera, 2005. "Qatar to adopt first constitution" [Online]. Dalam <https://www.aljazeera.com/news/2005/6/8/qatar-to-adopt-first-constitution> [diakses pada 5 April 2024].
- Ap, 2022. Islam in Qatar explained ahead of FIFA World Cup [Online]. Dalam <https://indianexpress.com/article/explained/explained-global/islam-qatar-explained-fifa-world-cup-8264670/> [diakses pada 15 April 2024].
- Astuti, Rina Fuji, 2022. "Makna dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13 yang Dilantunkan di Piala Dunia 2022" [Online]. Dalam <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6418775/makna-dalam-surat-al-hujurat-ayat-13-yang-dilantunkan-di-piala-dunia-2022> [diakses pada 20 April 2024].
- Britannica., t.t. "Government and society" [Online]. Dalam <https://www-britannica-com.translate.google.com/place/Qatar/Government-and-society> [diakses pada 2 April 2024].
- Delaney Miguel, 2022. "Fifa says rainbow colours now allowed in Qatar after flags confiscated" [Online]. Dalam <https://www.independent.co.uk/sport/football/world-cup/fifa-rainbow-lgbtq-qatar-2022-b2232145.html> [diakses pada 13 April 2024].
- Dunbar Graham, 2022. "World Cup teams end human rights armband protest after threats by FIFA" [Online]. Dalam <https://www.pbs.org/newshour/world/world-cup-teams-end-gay-rights-armband-protest-after-threatened-by-fifa> [diakses pada 4 April 2024].
- Fakhoury Sami, 2022. "Interest on Loans under Qatari Laws" [Online]. Dalam <https://www.tamimi.com/law-update-articles/interest-on-loans-under-qatari-laws/> [diakses pada 6 April 2024].
- FIFA, Russia, 2018. "More than half the world watched record-breaking 2018 World Cup 2018" [Online]. Dalam <https://www.fifa.com/worldcup/news/more-than-half-the-worldwatched> [diakses pada 12 April, 2024].
- GCO, 2017. "GCS Crisis" [Online]. Dalam <https://www.gco.gov.qa/en/focus/gcc-crisis/> [diakses pada 15 April 2024].
- Hukoomi, 2023. "The Constitution" [Online]. Dalam <https://hukoomi.gov.qa/en/the-constitution> [diakses pada 12 April 2024].
- Iftikhar Arsalan, 2022. "Western Double Standards & 2022 FIFA Qatar World Cup" [Online]. Dalam <https://bridge.georgetown.edu/research/western-double-standards-2022-fifa-qatar-world-cup/> [diakses pada 12 Januari 2024].

- Khan Maliha, 2023. "Qatar and the Creation of Identities" [Online]. Dalam <https://doyle.georgetown.edu/posts/qatar-and-the-creation-of-identities> [diakses pada 1 Februari 2024].
- Kristina, 2021. "Pengertian Hadits Menurut Bahasa, Fungsi, dan Kedudukannya" [Online]. Dalam <https://news.detik.com/berita/d-5588482/pengertian-hadits-menurut-bahasa-fungsi-dan-kedudukannya> [diakses pada 13 Februari 2024].
- Kumparan, 2022. "Arti Mural, Sejarah dan Ciri-cirinya" [Online]. Dalam <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/arti-mural-sejarah-dan-ciri-cirinya-21AlXiJLrIG> [diakses pada 15 April 2024].
- Marcotti Gab, 2022. "Pitfalls in FIFA President Gianni Infantino's press conference before Qatar World Cup" [Online]. Dalam [https://www.espn.com/soccer/story/\\_/id/37634031/pitfalls-fifa-president-speech-qatar-world-cup](https://www.espn.com/soccer/story/_/id/37634031/pitfalls-fifa-president-speech-qatar-world-cup) [diakses pada 16 April 2024].
- Memri, 2022. "Qatar Promotes Islam To World Cup Attendees In Comprehensive Da'wa Campaign Entailing Interactive Islamic Exhibition, Guest Centers, Information Booklet In Multiple Languages" [Online]. Dalam <https://www.memri.org/reports/qatar-promotes-islam-fifa-world-cup-attendees-comprehensive-dawa-campaign-entailing> [diakses pada 12 Januari 2024].
- Osama Ruba, Osama Lina, 2023. "Qatar's FIFA World Cup 2022 has educated the world about cultures, traditions, and beliefs of Islam" [Online]. Dalam <https://www.gulf-times.com/article/652230/opinion/qatars-fifa-world-cup-2022-has-educated-the-world-about-cultures-traditions-and-beliefs-of-islam> [diakses pada 3 Januari 2024].
- US Department of State, 2017. "Qatar" [Online]. Dalam <https://2009-2017.state.gov/outofdate/bgn/qatar/89327.htm> [diakses pada 2 Februari 2024].
- VOA, 2022. "Tuan Rumah Piala Dunia, Qatar, Berupaya Ubah Persepsi Tentang Islam" [Online]. Dalam <https://www.voaindonesia.com/a/tuan-rumah-piala-dunia-qatar-berupaya-ubah-persepsi-tentang-islam/6862414.html> [diakses pada 2 April 2024].
- YDSF, 2017. "Sejarah Datangnya Islam di Qatar" [Online]. Dalam <https://www.ydsf.org/berita/sejarah-datangnya-islam-di-qatar-ydsf-cH40.html#:~:text=Islam%20mulai%20masuk%20di%20wilayah,masyarakat%20Qatar%20merupakan%20seorang%20muslim> [diakses pada 14 April 2024].